



Peningkatan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Melalui Penerapan Outing Class Berbasis Keterampilan 4C di SMKN 1 Malang

Lila Auliani An'nisa¹, Muhammad Izzul Islam², Muhammad Islahul Mukmin³

Korespondensi:

230101110093@student.uin-malang.ac.id

Afiliasi:

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia¹

230101110093@student.uin-malang.ac.id

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia²

230101110082@student.uin-malang.ac.id

Program Studi Tadris Matematika, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, Indonesia³

muhhammadislahulmukmin@uin-malang.ac.id

Abstrak

Motivasi belajar merupakan faktor kunci dalam keberhasilan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI), terutama di lingkungan SMK yang memiliki karakteristik vokasional dan kebutuhan belajar yang lebih praktis. Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan penerapan metode *outing class* berbasis 4C dalam pembelajaran sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa di SMK Negeri 1 Kota Malang. Fenomena penurunan motivasi belajar PAI pada jenjang SMK kerap terjadi akibat metode pembelajaran yang monoton serta rendahnya relevansi PAI terhadap karakteristik pendidikan vokasional. Menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif, penelitian ini melibatkan wawancara semi-terstruktur dengan guru PAI dan survei melalui *google form* kepada 10 siswa kelas XI Manajemen Perkantoran (MP) 3. Dengan mempertimbangkan jumlah partisipan yang terbatas, temuan penelitian ini bersifat eksploratif dan kontekstual pada lingkungan sekolah penelitian. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan *outing class* yang mengintegrasikan unsur 4C dan tiga ranah belajar menghasilkan pengalaman belajar yang kontekstual, bermakna, dan selaras dengan prinsip *joyful learning*, sehingga berdampak positif terhadap peningkatan motivasi belajar siswa. Integrasi antara *outing class*, *joyful learning*, dan pembelajaran berbasis 4C membentuk satu pendekatan yang holistik dalam mengembangkan keterlibatan dan kemandirian belajar siswa. Secara praktis, penelitian ini memberikan rujukan bagi guru PAI dalam merancang model pembelajaran yang inovatif dan relevan bagi siswa SMK; secara teoretis, penelitian ini memperkuat kajian tentang pentingnya pembelajaran kontekstual dan *student-centered*. Penelitian ini sekaligus menegaskan bahwa pendekatan berbasis pengalaman seperti *outing class* berpotensi mendukung penguatan implementasi Kurikulum Merdeka di lingkungan pendidikan vokasional.

Kata Kunci:

Keterampilan Belajar Abad ke-21; Kurikulum Merdeka; Motivasi Belajar; *Outing Class*; Pendidikan Agama Islam

A. PENDAHULUAN

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) menghadirkan tantangan fundamental yang mendesak yakni menurunnya motivasi belajar siswa di tengah dominasi pendekatan konvensional yang masih bertahan kuat di lapangan. Kurikulum Merdeka secara eksplisit menekankan pembelajaran yang berpusat pada siswa (*student-centered learning*), namun realitas praktik pembelajaran PAI di banyak sekolah masih didominasi pendekatan *teacher-centered* yang cenderung membuat siswa pasif (Fadillah dkk., 2025). Minimnya variasi metode pembelajaran serta kurangnya kontekstualisasi menyebabkan siswa mudah mengalami kejenuhan, yang tidak hanya menghambat pemahaman konsep tetapi juga menjadi tantangan serius bagi guru dalam menguatkan nilai dan kompetensi religius sebagai tujuan utama

PAI (Andriani & Jannah, 2025). Kondisi ini mengisyaratkan kebutuhan mendesak akan strategi pembelajaran yang lebih kreatif, partisipatif, dan kontekstual.

Motivasi belajar merupakan elemen esensial dalam menentukan efektivitas pembelajaran. Tinggi rendahnya motivasi secara langsung memengaruhi keaktifan, minat, dan hasil belajar siswa (Rahman, 2021). Motivasi belajar dapat bersifat intrinsik maupun ekstrinsik, dan keduanya sangat bergantung pada kemampuan guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta menerapkan strategi pembelajaran yang tepat (Jainiyah dkk., 2023). Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang mengusung konsep *student-centered*, peran guru bergeser menjadi motivator dan fasilitator yang bertanggung jawab memberikan stimulus untuk membangkitkan keaktifan dan minat siswa, sejalan dengan semboyan Ki Hajar Dewantara "*Tut Wuri Handayani*" yang berarti di belakang memberikan dorongan (Rahmawati, 2025).

Salah satu fenomena yang menarik perhatian peneliti adalah menurunnya motivasi belajar PAI khususnya di jenjang Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Untuk memahami problematika ini, penting terlebih dahulu mengenali karakteristik SMK sebagai institusi pendidikan vokasional. Berbeda dengan sekolah umum yang mengutamakan mata pelajaran akademik general, SMK dirancang dengan orientasi mengembangkan keterampilan teknis dan praktis sesuai kebutuhan industri (Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990; Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003). Hal ini terwujud melalui kurikulum yang menitikberatkan pembelajaran kejuruan, praktik kerja lapangan, dan program magang, sehingga menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi teknis dan sikap profesional siap terjun ke dunia kerja (Raharjo & Marlina, 2025). Orientasi praktis inilah yang kemudian menjadi fondasi utama dalam memahami mengapa PAI mengalami kesulitan dalam menemukan relevansinya di lingkungan SMK.

PAI merupakan mata pelajaran wajib di semua jenjang pendidikan formal termasuk SMK, secara konseptual memegang peranan krusial dalam membangun karakter dan keimanan lulusan (Winata dkk., 2021). Namun, ketika dihadapkan pada realitas praktis di lingkungan pendidikan vokasional, terdapat kesenjangan signifikan antara peran ideal PAI dengan konteks pembelajaran di SMK (Ihsan dkk., 2025). Kesenjangan ini muncul karena beberapa alasan sistemik. Pertama, kurikulum SMK yang berorientasi pada keterampilan praktis cenderung memprioritaskan mata pelajaran kejuruan, sehingga PAI ditempatkan sebagai mata pelajaran pelengkap. Kedua, konten PAI yang umumnya bersifat konseptual dan normatif sulit untuk langsung direlasikan dengan konteks kerja praktis yang menjadi fokus utama siswa SMK. Akibat dari kesenjangan ini adalah PAI dipersepsikan oleh banyak siswa sebagai mata pelajaran yang terpisah dari orientasi praktis dan kehidupan kerja mereka, sehingga lambat laun PAI menjadi dikesampingkan sehingga terjadi penurunan minat belajar.

Metode *outing class* menawarkan solusi strategis untuk mengatasi problematika tersebut dengan cara mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dan konteks kehidupan nyata. Sebagai strategi pembelajaran yang kegiatan belajarnya dilakukan di luar kelas dengan memanfaatkan lingkungan sekitar sebagai media dan sumber belajar (Hakim dkk., 2024), *outing class* didasarkan pada teori *experiential learning* yang menekankan *learning by doing*. Menurut Kolb (1984), *experiential learning* melibatkan siklus empat tahap, yaitu pengalaman konkret, observasi reflektif, konseptualisasi abstrak, dan eksperimentasi aktif yang memungkinkan siswa membangun pemahaman bermakna dari pengalaman langsung mereka. Sebagai bagian dari *contextual learning*, metode ini menghubungkan materi pembelajaran dengan konteks kehidupan nyata, menjadikan relevansi materi lebih jelas bagi siswa. Dalam konteks Kurikulum Merdeka yang menuntut pembelajaran berpusat pada siswa, *outing class* ideal karena mengintegrasikan keterlibatan aktif siswa, stimulasi motivasi belajar (intrinsik dan ekstrinsik), dan pengalaman pembelajaran yang interaktif serta menyenangkan (*joyful learning*), menghasilkan manfaat signifikan berupa peningkatan pemahaman konseptual, pengembangan keterampilan interpersonal, dan stimulasi kreativitas (Lelea dkk., 2023).

Relevansi metode *outing class* menjadi semakin penting ketika dilihat dalam konteks pendidikan abad ke-21. Era kontemporer yang ditandai dengan perkembangan teknologi dan informasi yang pesat telah mengubah profil kompetensi yang dibutuhkan siswa di masa depan. Organisasi internasional *Partnership for 21st Century Skills* mengidentifikasi empat keterampilan utama yang wajib dikuasai generasi masa depan, yaitu *critical thinking*, *creativity*,

communication, dan *collaboration* atau dikenal sebagai keterampilan 4C (P21, 2020). Metode *outing class* memiliki potensi unik untuk memfasilitasi pengembangan keterampilan 4C secara holistik melalui aktivitas pembelajaran yang melibatkan eksplorasi lingkungan, kerja tim kolaboratif, dan pemecahan masalah secara kontekstual (Rohmad, 2023). Dengan demikian, metode ini tidak hanya responsif terhadap kebutuhan pembelajaran di era Kurikulum Merdeka, tetapi juga selaras dengan tuntutan kompetensi global abad ke-21.

Penelitian ini berbeda dari studi sebelumnya karena berfokus pada penerapan metode *outing class* dalam konteks pendidikan vokasional di SMK. Mayoritas penelitian terdahulu tentang *outing class* dilakukan di jenjang Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), atau madrasah (Puspita & Surur, 2025), sedangkan eksplorasi metode ini di SMK khususnya dalam pembelajaran PAI yang disesuaikan dengan karakteristik unik siswa vokasional masih sangat terbatas. Kebaruan penelitian ini terletak pada upaya mengeksplorasi bagaimana metode *outing class* dapat diadaptasi untuk memenuhi kebutuhan pembelajaran PAI bagi siswa SMK yang dominan dalam pembelajaran berbasis praktik lapangan.

Penelitian ini bertujuan mengeksplorasi penerapan metode *outing class* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Malang, khususnya dalam kaitannya dengan peningkatan motivasi belajar dan pengembangan keterampilan belajar abad ke-21. Secara praktis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi guru PAI dalam merancang pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan siswa SMK. Secara teoretis, penelitian ini memberikan wawasan mengenai efektivitas metode *outing class* sebagai alternatif pembelajaran PAI yang transformatif di era Kurikulum Merdeka.

B. METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif untuk mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *outing class* berbasis 4C sebagai upaya meningkatkan motivasi belajar siswa dalam mengenal tokoh perjuangan Islam di SMK Negeri 1 Kota Malang. Kegiatan yang dilaksanakan pada tahun akademik 2024/2025 ini menetapkan Makam K.H. Muhammad Thohir (Mbah Bungkok) yang berlokasi di Singosari, Kabupaten Malang, sebagai lokasi pembelajaran di luar kelas. Penetapan lokasi tersebut merupakan bagian dari konteks implementasi yang dirancang untuk menghadirkan pengalaman belajar yang kontekstual bagi siswa.

Secara khusus, studi ini dilakukan untuk mengidentifikasi dan mendeskripsikan penerapan *outing class* dalam rangka meningkatkan motivasi belajar serta mengembangkan keterampilan belajar abad ke-21 (4C) siswa dalam pembelajaran PAI. Fokus penelitian diarahkan pada tiga aspek pokok, yakni: (1) perencanaan kegiatan *outing class* oleh guru dan siswa, (2) bentuk partisipasi dan keterlibatan aktif siswa selama proses pembelajaran, serta (3) kontribusi penerapan *outing class* terhadap peningkatan motivasi belajar dan penguatan keterampilan 4C.

Penelitian yang dilakukan di SMK Negeri 1 Kota Malang pada tanggal 10 dan 13 Oktober 2025 ini memiliki partisipan penelitian terdiri atas satu informan guru PAI dan sepuluh informan siswa kelas XI jurusan Manajemen Perkantoran (MP) 3. Pemilihan partisipan melalui teknik *purposive sampling*, dengan pertimbangan bahwa guru yang bersangkutan merupakan pelaksana utama kegiatan *outing class*, sedangkan siswa yang dipilih merupakan peserta langsung dalam kegiatan tersebut. Dengan demikian, jumlah partisipan ini dinilai memadai untuk menghasilkan data yang mendalam dan relevan sesuai karakter penelitian kualitatif.

Pengumpulan data dilakukan melalui dua teknik utama, yaitu wawancara semi-terstruktur dan survei menggunakan *google form*. Kombinasi teknik tersebut digunakan untuk memperoleh informasi yang komprehensif mengenai pengalaman, persepsi, dan keterlibatan partisipan dalam penerapan *outing class*. Pertama, wawancara semi-terstruktur dilakukan dengan satu informan guru PAI untuk menggali informasi mendalam mengenai penerapan metode *outing class* berbasis 4C dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. Indikator wawancara mencakup: (1) prosedur pelaksanaan *outing class*, (2) efektifitas metode *outing class* dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan belajar siswa, serta (3) aspek keberlanjutan dan potensi pengembangannya pada konteks pembelajaran PAI di SMK. Penggunaan wawancara semi-terstruktur memungkinkan peneliti menggali informasi yang lebih luas melalui perspektif informan yang beragam.

Kedua, survei daring dilakukan terhadap sepuluh informan siswa melalui instrumen *google*

form yang memuat pertanyaan mengenai dampak, manfaat, serta animo siswa terhadap penerapan *outing class* dalam menunjang proses dan motivasi belajar mereka. Data dari survei ini digunakan sebagai informasi pendukung untuk memperkuat temuan utama dari wawancara sekaligus sebagai triangulasi sumber dalam rangka memeriksa kredibilitas data penelitian.

C. HASIL & PEMBAHASAN

Peneliti menemukan bahwa dalam penerapan metode *outing class* di SMK Negeri 1 Kota Malang mampu meningkatkan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI. Di sisi lain, penerapan metode ini merupakan wujud nyata Kurikulum Merdeka dengan mengedepankan pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*) yang sejalan dengan keterampilan belajar abad ke-21 (4C).

Mewujudkan Pembelajaran yang Menyenangkan

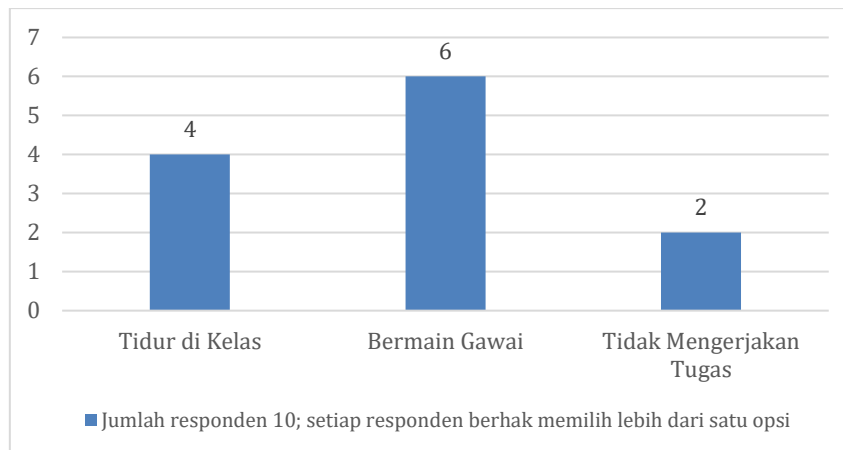
Pembelajaran menyenangkan (*joyful learning*) menjadi salah satu strategi penting untuk mewujudkan pembelajaran yang efektif dan bermakna (*meaningful learning*) yang sejalan dengan Kurikulum Merdeka. Hal ini dikarenakan pembelajaran yang menyenangkan mampu meningkatkan motivasi, keterlibatan, dan partisipasi aktif siswa melalui pendekatan yang kreatif, inovatif, variatif, dan interaktif. Pembelajaran yang menyenangkan dapat ditinjau dari cara guru mengajar, metode yang digunakan, atau materi yang diajarkan (Widiningsih & Abdi, 2021). Dalam konteks PAI, inovasi pembelajaran yang menyenangkan sangat dibutuhkan untuk mengatasi kebosanan yang seringkali muncul akibat metode pembelajaran yang monoton.

Metode *outing class* menurut guru PAI di SMK Negeri 1 Kota Malang efektif dalam memberikan kesempatan belajar langsung di luar kelas dengan pengalaman dan pengamatan nyata. Hasil survei terhadap siswa kelas XI MP 3 juga menunjukkan bahwa penerapan metode ini mampu memberikan mereka pengalaman nyata (*contextual teaching and learning*) sehingga mempermudah mereka dalam memahami materi. Hal ini juga disampaikan oleh guru mata pelajaran PAI bahwa berdasarkan pengamatan beliau, nilai-nilai penugasan siswa cenderung meningkat setelah pelaksanaan *outing class*. Berbekal materi yang telah disampaikan guru di dalam kelas, siswa dapat menginternalisasikan imajinasi abstraknya dengan lingkungan nyata (Subair, 2024).

Outing class terbukti memiliki manfaat yang signifikan terhadap antusiasme siswa melalui pembelajaran yang menyenangkan (*joyful learning*). Dengan menerapkan metode ini, guru dapat membangun suasana belajar yang interaktif, menarik, dan membangkitkan rasa ingin tahu serta antusias belajar siswa (Aulia dkk., 2024). Suasana yang menyenangkan dan berbeda dari rutinitas kelas konvensional membuat siswa lebih antusias dalam pembelajaran PAI. Dalam konteks pembelajaran yang menyenangkan, metode *outing class* mampu mengintegrasikan aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara holistik (Hakim dkk., 2024). Berdasarkan hasil wawancara dengan guru PAI di SMK Negeri 1 Kota Malang pada 13 Oktober 2025, diperoleh informasi bahwa terdapat peningkatan animo siswa kelas XI MP 3 dalam pembelajaran PAI setelah pelaksanaan *outing class*. Sepuluh siswa yang menjadi partisipan penelitian juga menyepakati bahwa pemilihan metode ini mampu meningkatkan semangat dan ketertarikan mereka terhadap materi PAI dan penjurusannya, serta tertarik untuk diadakan kembali.

Meningkatkan Motivasi Belajar

Hasil temuan berdasarkan penelitian yang telah dilakukan adalah terdapat permasalahan pada penurunan motivasi belajar siswa pada pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Malang. Beberapa alasan utama dari hal tersebut adalah pembelajaran yang kurang efektif dan cenderung dogmatis (Ihsan dkk., 2025). Menanggapi permasalahan menurunnya motivasi belajar tersebut, guru PAI di SMK Negeri 1 Kota Malang mengemas pembelajaran PAI agar relevan dengan kebutuhan siswa dengan metode yang efektif yakni *outing class*. Metode ini dipilih untuk mengatasi kejenuhan siswa ketika kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Guru PAI juga menjelaskan bahwa siswa SMK cenderung menghabiskan waktunya di luar kelas atau lapangan sebagaimana pembelajaran dalam pendidikan vokasional pada umumnya. Oleh karena itu pembelajaran *outing class* menjadi salah satu kegiatan yang selalu dilaksanakan pada setiap tahunnya di SMK Negeri 1 Kota Malang.



Gambar 1. Grafik Kebiasaan Siswa dalam Pembelajaran PAI Sebelum *Outing Class*

Berdasarkan hasil survei terhadap 10 siswa, diperoleh data-data mengenai bentuk kebiasaan siswa dalam pembelajaran PAI sebelum diterapkannya *outing class*. Dari total jawaban, sebanyak 6 siswa bermain gawai saat guru menjelaskan materi, 4 siswa tidur di dalam kelas saat pembelajaran berlangsung, dan 2 siswa tidak mengerjakan tugas yang diberikan oleh guru. Setiap partisipan memiliki hak untuk memilih lebih dari satu opsi, sehingga jumlah total pilihan melebihi jumlah jawaban. Hal ini menunjukkan bahwa animo siswa kelas XI MP 3 dalam pembelajaran PAI sebelumnya cenderung rendah.

Penerapan metode *outing class* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Malang memberikan dampak yang signifikan pada siswa. Berdasarkan pengamatan guru PAI di SMK Negeri 1 Kota Malang, disebutkan bahwa *outing class* mampu menjadi stimulus belajar bagi siswa mulai dari sebelum hingga setelah pelaksanaan. Hal ini diperkuat dengan seluruh partisipan penelitian menyetujui bahwa pelaksanaan *outing class* mampu membangkitkan semangat dan motivasi belajar mereka dalam pembelajaran PAI. Pembelajaran *outing class* yang direncanakan sejak awal semester menjadi suatu pemantik rasa penasaran dan ketertarikan siswa. Di samping itu, guru juga memberikan kesempatan siswa untuk berperan aktif mulai dari proses perencanaan hingga pelaksanaan *outing class* sehingga mereka juga dapat melatih *soft skills* siswa (Hakim dkk., 2024).

Menumbuhkan Keterampilan Belajar Abad ke-21

Salah satu implementasi Kurikulum Merdeka adalah pergeseran paradigma pembelajaran *teacher-centered* menjadi pembelajaran yang aktif (*active learning*), salah satunya dengan penerapan metode *outing class*. Hasil wawancara dan survei menunjukkan bahwa penerapan metode *outing class* efektif dalam menumbuhkan keterampilan belajar abad ke-21. Dalam pelaksanaannya, siswa kelas XI MP 3 tidak hanya berperan sebagai peserta aktif, melainkan juga dilibatkan secara langsung dalam perencanaan kegiatan, mulai dari memilih tujuan, menyusun rancangan kegiatan termasuk anggaran, sumber dana, juga transportasi, hingga menyusun proposal kegiatan sebagai bagian dari pembelajaran penjurusannya dan pengembangan kemampuan kreativitas. Selama penyusunan, guru mata pelajaran berperan sebagai fasilitator yang membantu siswa dalam mengatasi kesulitan. Aktivitas ini juga meningkatkan keterampilan berkomunikasi siswa melalui konsultasi dan kolaborasi dengan teman-teman satu kelas serta guru mata pelajaran yang bersangkutan. Tak hanya itu, siswa juga diminta untuk mengajukan proposal kegiatan tersebut ke kepala sekolah dengan didampingi guru mata pelajaran. Secara ringkas, metode ini sejalan dengan pengembangan keterampilan belajar abad ke-21.

Tabel 1. Temuan Penelitian tentang Keterampilan Abad ke-21

No	Keterampilan Belajar Abad ke-21	Indikator	Temuan
1	<i>Critical Thinking</i>	Interpretasi, analisis, evaluasi, inferensi (Facione, 2015)	Merencanakan kegiatan berdasarkan analisis ketersediaan waktu, biaya, dll
2	<i>Creativity</i>	Kelancaran, fleksibilitas, orisinalitas, elaborasi (Mulya, 2019)	Menuangkan rencana dalam proposal yang menarik
3	<i>Communication</i>	Kemampuan berbicara, mendengarkan, non-verbal. Dan menulis (Yuliana & Irawan, 2024)	Menuliskan proposal, konsultasi dengan guru mata pelajaran, dan pengajuan proposal
4	<i>Collaboration</i>	Komunikasi, kerja sama, pemecahan masalah, empati, kepercayaan (Yuliana & Irawan, 2024)	Berkolaborasi dengan teman satu kelas dan guru mata pelajaran dalam penyusunan proposal

D. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode *outing class* dalam pembelajaran PAI di SMK Negeri 1 Kota Malang efektif meningkatkan motivasi belajar siswa. Metode ini mampu mengatasi kejenuhan dan keterbatasan metode pembelajaran tradisional yang biasanya monoton dan terpusat pada guru atau *teacher-centered*. Dengan *outing class*, siswa mendapatkan pengalaman belajar yang menyenangkan dan kontekstual karena mereka terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran di luar kelas. Metode ini juga berhasil membangun keterampilan belajar 4C karena siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan. Secara keseluruhan, *outing class* merupakan strategi inovatif yang relevan dengan karakteristik siswa SMK dan mendukung implementasi Kurikulum Merdeka yang mengedepankan pembelajaran berpusat pada siswa dengan memberikan pengalaman belajar langsung di luar kelas.

Penelitian ini memberikan kontribusi secara teoretis dengan memperkaya kajian pembelajaran kontekstual dalam PAI di SMK melalui bukti empiris yang mengintegrasikan ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang selaras dengan penguatan keterampilan 4C, sehingga memperkuat paradigma pengalaman langsung sebagai strategi efektif untuk membentuk pemahaman mendalam siswa. Secara praktis, hasil penelitian ini memberikan model alternatif bagi guru PAI dalam implementasi Kurikulum Merdeka, menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan, relevan, serta meningkatkan motivasi intrinsik, keterampilan sosial, dan penerapan materi secara nyata di luar kelas. Implikasinya, *outing class* direkomendasikan untuk di jenjang serupa dengan perencanaan matang yang menyesuaikan karakteristik siswa vokasi dan keterampilan 4C, sementara penelitian lanjutan diperlukan untuk menggali dampak *outing class* terhadap pengembangan karakter dan penyusunan instrumen asesmen holistik yang autentik.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti menyampaikan ucapan terima kasih Bapak Muhammad Thorik Bahari, S.Pd., Gr. selaku guru PAI SMK Negeri 1 Kota Malang telah bersedia menjadi narasumber penelitian. Terima kasih juga peneliti sampaikan kepada siswa-siswi SMK Negeri 1 Kota Malang kelas XI MP 3 yang telah memberikan tanggapan dan respon dalam penelitian ini.

REFERENSI

- Andriani, F., & Jannah, N. (2025). *Peningkatan Motivasi Belajar PAI Siswa Kelas 2 Melalui Media Pembelajaran Interaktif Wordwall*. 8(2), 263–274. <https://doi.org/10.32528/tarlim.v8i2.3801>
- Aulia, S. R., Setiawan, B., & Triamanda, S. (2024). Penerapan Perencanaan Pembelajaran dengan Metode Outing Class pada Tingkat Sekolah Menengah Pertama. *JIPP: Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Psikologi*, 2(1), 25–30. <https://doi.org/10.61116/jipp.v2i1.82>

- Facione, P. A. (2015). Critical Thinking: What It Is and Why It Counts. *Insight Assessment*, 1–28.
- Fadillah, A., Kurnaengsih, & Suhendrik. (2025). Implementasi Metode Pembelajaran Aktif terhadap Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam di Kelas X MAN 2 Indramayu. *Journal Islamic Pedagogia*, 5(2), 156–160.
- Hakim, L., Khusniyah, N. L., & Mustafa, P. S. (2024). *Transformasi Pendidikan Melalui Outing Class: Teori, Praktik, dan Inovasi* (F. Muhtar (ed.); 1st ed.). UIN Mataram Press.
- Ihsan, F. A., Lestari, A. D., Ratih, I. S., Fitri, F., & Korespondensi, E. P. (2025). Kelemahan dalam Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Indonesia: Penyebab dan Solusi. *Journal of Innovative Research*, 02, 262–274.
- Jainiyah, Fahrudin, F., Ismiasih, & Ulfah, M. (2023). Peranan Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Multidisiplin Indonesia*, 2(6), 1304–1309. <https://doi.org/10.58344/jmi.v2i6.284>
- Kolb, D. A. (1984). *Experiential Learning: Experience as The Source of Learning and Development*. Prentice Hall, Inc.
- Lelea, P. B., Hadi, S., Putrab, J., Barec, Y., & Bungad, Y. N. (2023). Implementasi Outing Class untuk Merangsang Motivasi Belajar Siswa. *Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 1–7.
- Mulya, R. (2019). Aplikasi Pemikiran Kritis dan Kreatif pada Teknologi. In H. F. Ningrum (Ed.), *Pemikiran Kritis dan Kreatif* (pp. 151–166). CV. Media Sains Indonesia.
- P21. (2020). *Partnership for 21st Century Skills-Core Content Integration*. Ohio Department of Education.
- Peraturan Pemerintah Nomor 29 Tahun 1990 Tentang Pendidikan Menengah, (1990).
- Puspita, N. A., & Surur, S. (2025). Penerapan Metode Outing Class dalam Membangun Pendidikan Agama Islam di SMA A.Wahid Hasyim Tebuireng Jombang. *JINU: Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 101–108. <https://doi.org/10.61722/jinu.v2i3.4410>
- Raharjo, M. W., & Marlana, N. (2025). Kesiapan Kerja Siswa Kelas XII di SMKS NU Gresik Tahun Ajaran 2024/2025. *JPTN: Jurnal Pendidikan Tata Niaga*, 13(2), 39–51.
- Rahman, S. (2021). Pentingnya Motivasi Belajar dalam Meningkatkan Hasil Belajar. *Prosiding Seminar Nasional, November*, 265–276.
- Rahmawati, I. (2025). Merdeka Curriculum and 21st Century Skills: A Phenomenological Study of Teacher Experiences. *Pedagogik Journal of Islamic Elementary School*, 8(1), 169–182. <https://doi.org/10.24256/pijies.v8i1.6363>
- Rohmad. (2023). Pendidikan Agama Islam Abad 21. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Keagamaan Islam*, 4(1).
- Subair, A. (2024). Penerapan Outing Class untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI SD 65 Parepare. *DIAJAR: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 3(4), 400–408. <https://doi.org/10.54259/diajar.v3i4.3153>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (2003).
- Widiningsih, & Abdi, J. (2021). *Pembelajaran Menyenangkan dan Bermakna pada Kondisi Khusus*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Winata, K. A., Ruswandi, U., & Arifin, B. S. (2021). Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Kurikulum Nasional. *Attractive: Innovative Education Journal*, 3(2), 138. <https://doi.org/10.51278/aj.v3i2.248>
- Yuliana, & Irawan, S. (2024). Analisis Tingkat Keterampilan 4C Peserta Didik Abad 21 dalam Mendukung Pembelajaran Berdiferensiasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 14(1), 121–133. <https://doi.org/10.30829/alirsyad.v14i1.20148>